

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA

Rossin Umar Wahyugianto

rossinumar775@gmail.com

Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Coal mining company is one of crucial economy sector in Indonesia since it gives big contribution export. This make some investors are interested to invest their money to the coal mining company. This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and business risks on the capital structure through annual financial statement of coal mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research was quantitative. Moreover, the population was 22 mining coal companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 7 samples of companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result, based on proper test model, concluded profitability, liquidity, and business risks had simultaneously and significant effect on the capital structure. On the other hand, based on hypothesis test, profitability had negative and insignificant effect on the capital structure. Besides, business risks did not affect the capital structure. Meanwhile, liquidity had negative and significant effect on the capital structure.

Keyword: profitability, liquidity, business risks, capital structure

ABSTRAK

Perusahaan sektor pertambangan batubara merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena memiliki kontribusi ekspor yang cukup besar. Hal ini tentunya membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan batubara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal melalui laporan keuangan tahunan yang disusun oleh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai tahun 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan sektor pertambangan batubara. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 7 sampel perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji kelayakan model menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, struktur modal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai hasil kekayaan alam yang cukup berlimpah, salah satunya adalah komoditas pertambangan. Pertambangan merupakan industri yang berkaitan dengan pengeksploitasian kekayaan alam, pengelolaan, pemurnian, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian berupa mineral, batubara, minyak bumi dan gas. Sektor pertambangan ini termasuk salah satu penyumbang terbesar perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi ekspor sektor pertambangan batubara (Badan Pusat Statistik, 2018). Pada tahun 2015 sektor pertambangan batubara mengalami penurunan harga yang diakibatkan oleh perlambatan ekonomi dunia. Hal tersebut menyebabkan permintaan terbesar negara importir seperti China mengalami penurunan. Berdasarkan Tabel 1 di bawah pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami

penurunan nilai atau harga komoditas. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2015 dengan nilai penurunan sebesar 21,29% sehingga nilainya menjadi US\$ 14.717,3 juta. Penurunan ini menyebabkan terjadinya kerugian pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Indonesia. Sehingga untuk mempertahankan, perusahaan tambang berusaha meningkatkan produktivitasnya.

Tabel 1
Perkembangan Ekspor Batu Bara Tahun 2013-2017

Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
2013	381.384,2	22.759,7	-6,29
2014	356.302,8	18.697,7	-17,85
2015	328.387,4	14.717,3	-21,29
2016	311.329,8	12.914,6	-12,25
2017	319.098,4	17.877,0	38,42

Sumber: Data sekunder, 2018 (diolah)

Hal ini juga menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan hutang untuk mempertahankan usahanya. Penambahan hutang ini akan menyebabkan perubahan struktur modal perusahaan akan semakin menurun yang dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014:256). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan dana. Apabila pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami penurunan, maka perlu dipertimbangkan kembali pendanaan dari luar perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah. Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko bisnis.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Menurut Sartono (2016: 122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit dari hasil penjualan, total aset maupun modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan struktur modal suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas. *Return On Asset* merupakan persentase perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Variabel profitabilitas dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan perusahaan akan cenderung mengurangi hutang dalam struktur modalnya, karena besarnya laba bersih yang didapat perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tanpa harus menggunakan hutang, sedangkan semakin kecil laba yang diterima, perusahaan akan menggunakan hutang untuk mencukupi kebutuhan perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Chasanah (2017) profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi modal dari pihak luar.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Menurut Riyanto (2011:25) likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Artinya, besar kecilnya likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar perusahaan. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan dalam menghitung likuiditas. *Current Ratio* merupakan persentase perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Variabel likuiditas dipilih

dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Anita dan Sembiring (2016) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal tersebut dapat mengetahui bahwa perusahaan dalam kondisi sehat sehingga mampu memenuhi hutang-hutangnya. Sedangkan penelitian Prasetya dan Asandimitra (2014) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan, tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal yang optimal, yang dalam hal ini merupakan hutang jangka panjang, sebab investor tidak melihat besar kecilnya aset lancar perusahaan dalam memberikan hutang jangka panjang.

Risiko bisnis merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional yang diakibatkan ketidakpastian pendapatan operasi perusahaan. Menurut Hanafi (2013:321) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko *default* (bangkrut) yang tinggi sebaiknya menggunakan hutang yang lebih kecil. Artinya, stabilitas dan besarnya pendapatan yang didapat perusahaan, menentukan perusahaan tersebut untuk menarik modal. Perusahaan dengan pendapatan yang stabil dapat memenuhi kewajiban keuangan. Jika pendapatan perusahaan tidak stabil maka perusahaan akan menanggung risiko tidak mampu membayar angsuran-angsuran hutang, dan beban bunga. *Degree Operating Leverage* (DOL) adalah rasio yang digunakan dalam menghitung risiko bisnis. *Degree Operating Leverage* merupakan presentase perbandingan antara Δ EBIT dengan Δ penjualan.

Variabel risiko bisnis dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Anita dan Sembiring (2016) mengatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko yang besar berarti perusahaan tersebut akan memerlukan dana yang cukup besar dimana salah satu untuk memenuhi dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal. Namun dengan resiko yang besar pemberi dana eksternal atau pemberi dana juga merasakan adanya kekhawatiran terhadap hal tersebut sehingga memerlukan pertimbangan dalam keputusan pemberian pendanaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar resiko bisnis, penggunaan hutang lebih besar akan mempersulit perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam mengembalikan hutang perusahaan. Sedangkan penelitian Prasetya dan Asandimitra (2014) mengatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan operasi perusahaan dari penjualan perusahaan. Apabila penjualan perusahaan meningkat, maka pendapatan perusahaan juga akan semakin meningkat, sehingga perusahaan cenderung tidak menggunakan hutang dan hanya menggunakan dana dari internal untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Namun jika penjualan perusahaan menurun, maka pendapatan perusahaan akan semakin menurun, sehingga investor tidak akan mau untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap struktur modal sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap struktur modal sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah Risiko Bisnis (*Degree Operating Leverage*) berpengaruh terhadap struktur modal sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap struktur modal sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap struktur modal sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis (*Degree Operating Leverage*) terhadap struktur modal sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

TINJUAN TEORITIS

Sruktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2014:256) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan dana. Apabila pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami penurunan, maka perlu dipertimbangkan kembali pendanaan dari luar perusahaan, yaitu dari hutang. Menurut Sjahrial (2007:213) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka pendek dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan masalah serius dalam perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan. Jika dalam menentukan struktur modal tidak benar maka akan berdampak besar bagi perusahaan, apalagi pendanaan perusahaan menggunakan hutang terlalu besar akan mengakibatkan perusahaan tersebut menanggung biaya tetap yang lebih besar, oleh karena itu harus seimbang antara penggunaan hutang dan modal sendiri.

Profitabilitas

Kasmir (2017:60) menyatakan bahwa rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, dan pendapatan investasi. Sehingga rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Peneliti memilih menggunakan rasio Return on Asset (ROA) untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan indikator tentang keefektivan manajemen dalam mengelola investasinya yang berupa aset. Semakin besar aset maka semakin tinggi laba perusahaan yang diperoleh dari pemanfaatan aset perusahaan.

Likuiditas

Menurut Harjito dan Martono (2014:53) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Peneliti memilih menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rasio ini merupakan indikator tentang keefektivan manajemen dalam mengelola aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar aktiva lancar perusahaan memiliki cadangan dana untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek.

Risiko Bisnis

Hanafi (2013:321) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko *default* (bangkrut) yang tinggi sebaiknya menggunakan hutang yang lebih kecil. Maka stabilitas dan besarnya *earning* (pendapatan) yang diperoleh perusahaan, menentukan perusahaan tersebut untuk menarik modal. Perusahaan dengan pendapatan yang stabil akan dapat memenuhi kewajiban keuangan. Jika pendapatan perusahaan tidak stabil maka perusahaan akan menanggung risiko tidak mampu membayar beban bunga, dan angsuran-angsuran utang. Peneliti menggunakan rasio *Degree Operating Leverage* (DOL) untuk menentukan beban operasional yang tidak berubah saat penjualan naik atau turun. Karena beban operasional merupakan biaya tetap terdiri dari biaya administrasi umum bersifat tetap dan depresiasi.

Ketidakpastian pada perkiraan penjualan menentukan risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu risiko atas perubahan penjualan. Risiko bisnis merupakan harapan atau realisasi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, dan perusahaan mampu membayar bunga atas utang.

Penelitian Terdahulu

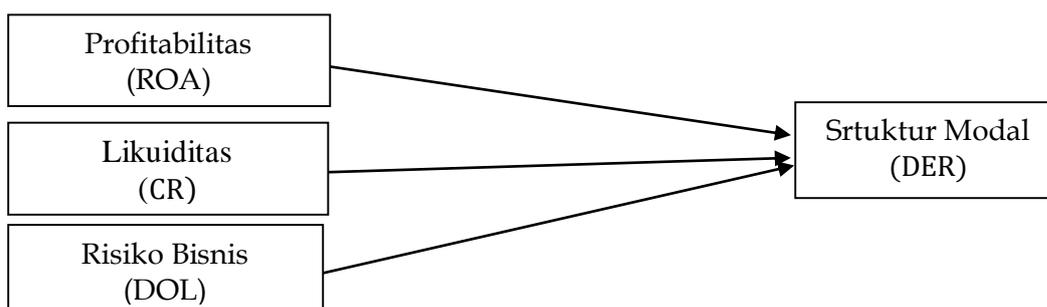
Peneliti melakukan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal dengan melihat pada penelitian – penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian sebagai berikut: Penelitian menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, Dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, likuiditas, struktur aset, resiko bisnis, dan *non debt tax shield* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan, *growth opportunity*, likuiditas, struktur aset, resiko bisnis, dan *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Peneliti menurut Anita dan Sembiring (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa (Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan aset, risiko bisnis, tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Peneliti menurut Chasanah (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Peneliti menurut Pertiwi dan Darmayanti (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI”. Sampel yang digunakan sebanyak 100 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah model analisis linier berganda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teoritis maupun bukti empiris menjelaskan bahwa struktur modal dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan peneliti hanya mrnggunakan faktor internal dalam penentuan struktur modal optimal dapat ditinjau dari rasio keuangan sebagai faktor internal, rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *return on asset* sebagai indikator rasio profitabilitas, *current ratio* sebagai indikator rasio likuiditas, dan *degree operating leverage* sebagai indikator risiko bisnis. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka diharapkan dapat menganalisis seberapa besar faktor-faktor memiliki pengaruh terhadap struktur modal sektor pertambangan batubara yang ditinjau dari data laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas maka kerangka dari peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris diolah, 2019

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas digunakan untuk menilai laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun mendatang menggunakan laba bersih atas pemanfaatan aset. Dengan menggunakan rasio profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio return on aset perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pendanaan perusahaan dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi bisa menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal perusahaan tanpa menggunakan pendanaan eksternal perusahaan. Apabila rasio ini rendah, maka perusahaan belum efisien dalam pengelolaan aset perusahaan.

Penelitian menurut Prasetya dan Asandimitra (2014), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan berbeda menurut Chasanah (2017) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Rasio *return on asset* memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Karena perusahaan lebih mengutamakan penggunaan aset dalam memperoleh laba perusahaan. Maka modal atau kas perusahaan akan semakin besar dan hutang perusahaan akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menggunakan rasio likuiditas (CR) merupakan indikator untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Rasio ini menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk keputusan investasi, karena jika perusahaan *current ratio* rendah menggambarkan kondisi perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi menimbulkan rasa percaya kepada kreditur untuk pemberian pinjaman kepada perusahaan tersebut bahwa dapat membuktikan mampu membayar hutang lancarnya pada jangka waktu tertentu.

Jika investor sudah memiliki rasa percaya bahwa kondisi perusahaan baik, maka investor akan berminat untuk berinvestasi sehingga modal perusahaan akan membaik dari laba yang di dapat dari banyak investor yang berinvestasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Prasetya dan Asandimitra (2014) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan pada saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi ketidakpastian pada perkiraan pendapatan perusahaan. Biaya operasional perusahaan tidak akan berubah pada saat penjualan naik atau turun. Jika beban operasional merupakan biaya tetap seperti biaya administrasi umum dan depresiasi. Sedangkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih besar dari nilai perusahaan maka menunjukkan risiko laba usaha semakin tinggi. Maka memungkinkan perusahaan akan mengalami kerugian atau tidak mampu menutupi biaya operasional yang dipengaruhi ketidakpastian pada perkiraan laba operasi atas penjualan perusahaan pada periode berikutnya.

Risiko bisnis merupakan realisasi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau harapan, dan perusahaan mampu memenuhi membayar bunga atas hutang. Jika pendapatan atau penjualan perusahaan meningkat, maka laba operasional perusahaan akan meningkat. Sehingga modal perusahaan akan membaik, dan hutang perusahaan akan menurun. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Prasetya dan Asandimitra (2014) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H₃: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yaitu atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Gambaran populasi (obyek) penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 hingga 2017 sejumlah 22 emite. Sedangkan, sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang memiliki jumlah, kualitas, dan karakteristik tertentu.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu *purposive sampling*, teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017 sebanyak 22 perusahaan, (2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dari periode 2013 - 2017 sebanyak 6 perusahaan, (3) Perusahaan pertambangan batubara yang tidak menghasilkan laba positif dari periode 2013 - 2017 sebanyak 9 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 22 anggota populasi, diperoleh 7 perusahaan anggota sampel perusahaan pertambangan sektor batubara yang memenuhi kriteria untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara dalam periode yang ditentukan yang di dapat dari website www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Selain pengumpulan data juga dilakukan dengan mempelajari artikel-artikelliterature dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau pihak ketiga. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara tahun 2013 hingga tahun 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan perusahaan yang menunjukkan perimbangan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Menurut Sjahrial (2007:213) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman dengan modal sendiri. Peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menentukan biaya optimal perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Hanafi (2013:42) rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di hitung dengan rasio *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari pemanfaatan aset perusahaan. Rumus dalam perhitungan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2017:134) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dihitung dengan rasio *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dalam waktu yang ditentukan. Rumus dalam perhitungan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis yaitu risiko perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi sebagai ketidakpastiaan pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa depan. Menurut Sitanggang (2013:73) rencana penjualan tidak selalu sama dengan realisasinya. Karena itu perlu dipertimbangkan risiko usaha yang dihadapi perusahaan yaitu risiko atas perubahan penjualan terhadap laba usaha dengan tingkat ungkitan operasional (*degree operating leverage - DOL*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Degree Operating Leverage (DOL)} = \frac{\Delta \text{ EBIT}}{\Delta \text{ Penjualan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan model sebagai berikut:

$$\text{DER} = a + b_1 \text{ ROA} + b_2 \text{ CR} + b_3 \text{ DOL} + e$$

Keterangan:

DER	: Struktur Modal
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien Regresi variabel bebas 1 sampai 3
ROA	: <i>Return On Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DOL	: <i>Degree Operating Leverage</i>
e	: Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel dalam penelitian mempunyai variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat di uji dengan model pendekatan Analisis Grafik dan analisis Statistik (Ghozali, 2017:161). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal, atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2017:163) sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, atau tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2017:107). Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance, atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada, atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi menurut Ghozali (2017:107) dapat dilihat dari: (1) Jika nilai VIF < 10, atau nilai *tolerance* > 0,10, maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10, atau nilai *tolerance* < 0,10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2017:111). Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) menurut Santoso (2011:219) dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W di antara -2, berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2017:137). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot, antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis menurut Ghozali (2017:138) sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas, dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel-variabel independen secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2017:98). Kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, atau 0,05 yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai F > 0,05, maka hipotesis diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai F < 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:95). Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. Artinya variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (2) Jika nilai (R^2) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah. Artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas, atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2017:98). Kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang diterapkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan risiko bisnis (DOL) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0,981	0,118		8,323	0
1	ROA	-0,003	0,006	-0,084	-0,523	0,605
	CR	-0,001	0,001	-0,392	-2,326	0,027
	DOL	0	0	-0,138	-0,836	0,409

Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dikembangkan hasil pengujian kedalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DER = 0,981 - 0,003 ROA - 0,001 CR + 0,000 DOL + e$$

Nilai Konstanta (α)

Nilai Konstanta (α) pada penelitian ini bernilai sebesar 0,981, nilai konstanta bernilai positif yang memiliki arti apabila nilai variabel ROA, CR, dan DOL bernilai 0 (nol), maka variabel struktur modal yang di ukur dengan DER naik sebesar 0,981.

Koefisien regresi *Return on asset* (ROA)

Nilai *return on asset* merupakan koefisien regresi variabel profitabilitas, nilainya sebesar -0,003 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara ROA dengan DER. Artinya apabila profitabilitas (ROA) naik satu-satuan, maka struktur modal yang diukur

dengan DER akan mengalami penurunan sebesar 0,003. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

Koefisien regresi *Current Ratio* (CR)

Nilai *current ratio* merupakan koefisien regresi variabel likuiditas, nilainya sebesar -0,001 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara CR dengan DER. Artinya apabila CR naik satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

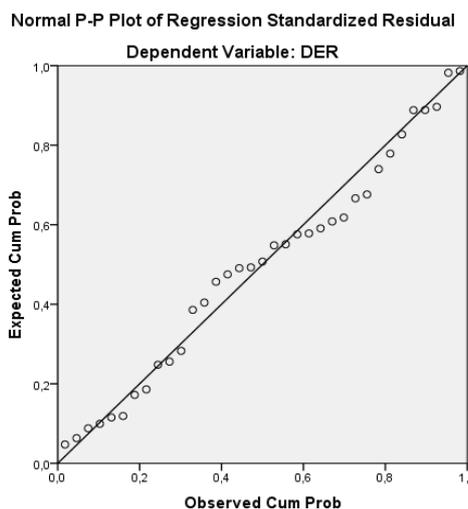
Koefisien regresi *Degree Operating Leverage* (DOL)

Nilai *degree operating leverage* merupakan koefisien regresi variabel risiko bisnis, nilainya sebesar 0,000 yang menunjukkan arah hubungan tidak berpengaruh antara DOL dan DER. Artinya apabila DOL naik satu-satuan, maka struktur modal yang diukur dengan DER akan mengalami kenaikan sebesar 0,000. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang digunakan peneliti dalam mengujinya, yaitu dengan analisis grafik yang menggunakan *normal P-P Plot* dan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Indikator dari model regresi yang baik adalah dengan memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *normal P-P Plot* melalui *software SPSS 22* terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, meskipun terdapat data yang keluar dari garis diagonal tetapi tidak berpencar jauh dari garis diagonal tersebut. Hal ini mempunyai arti bahwa pola tersebut menunjukkan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut uji normalitas yang dilakukan dengan *normal P-P Plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95486371
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,083
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan uji normalitas data menggunakan fungsi distribusi kumulatif, dengan standar nilai residual berdistribusi normal apabila $K \text{ hitung} < K \text{ residual}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Berdasarkan tabel uji normalitas yang merupakan output dari *software* SPSS 22, diperoleh hasil bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut dapat di artikan bahwa nilai *Sig.* $0,200$ lebih besar dari nilai α $0,05$, sehingga data penelitian ini dinyatakan menyebar normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (*independent*) memiliki korelasi atau kemiripan dalam suatu model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF bernilai $1-10$ maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 22 yang disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10
Hasil Uji Mutikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1				
	(Constant)			
	ROA	,960	1,042	Bebas Multikolinearitas
	CR	,881	1,136	Bebas Multikolinearitas
	DOL	,916	1,092	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil Tabel *Coefficients* uji multikolinearitas, pada seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 . Dimana masing-masing nilai variabel *Return on asset* (ROA) sebesar $0,960$, *Current Ratio* (CR) sebesar 0.881 , dan *Degree Operating Leverage* (DOL) sebesar $0,916$. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF antara $1-10$, yaitu masing-masing variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai VIF sebesar $1,042$, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sebesar $1,136$, dan *Degree Operating Laverage* (DOL) memiliki nilai VIF sebesar $1,092$. Dengan demikian, berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa semua data memenuhi syarat dan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dengan melakukan pengujian Durbin-

Watson (*DW-test*). Hasil uji dengan bantuan *software* SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

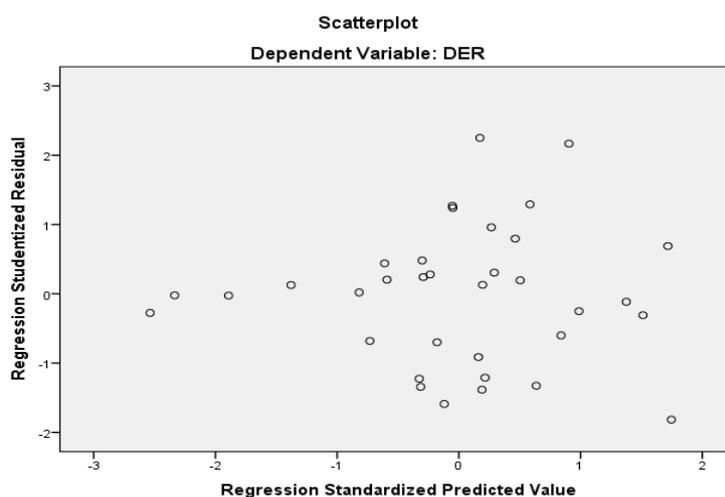
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 ^a	,225	,150	,26972	0,894

Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson menunjukkan sebesar 0,894 yang terletak diantara -2 sampai 2. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi yang diteliti tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila tidak adanya pola yang dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji *Scatter Plot* pada gambar 4 dapat diketahui bahwa data (titik) yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, sehingga dikatakan memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan *software* SPSS 22:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model dikatakan layak diteliti apabila hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05.

Berikut ini adalah hasil uji statistik F yang diperoleh dari output SPSS 25:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,645	3	,218	2,995	,046 ^b
	Residual	2,255	31	,073		
	Total	2,909	34			

Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukam melalui tabel Anova, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 yang berarti nilainya dibawah 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan risiko bisnis (DOL) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil output dibawah, nilai *R square* memperoleh hasil sebesar 0,225 atau 22,5% yang memiliki arti bahwa hubungan variabel independen menjelaskan dengan variabel dependennya sebesar 0,225 atau 22,5% yang cukup lemah karena nilai R^2 kurang dari 50%. Jadi kontribusi yang diberikan oleh variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), serta Risiko Bisnis (DOL) sebesar 22,5%, sedangkan sisanya 0,775 atau 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti. Berikut merupakan hasil nilai *R Square* yang diperoleh dari output SPSS 22:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,474 ^a	,225	,150	,26972	0,894

Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel profitabilitas (*Return On Asset / ROA*), likuiditas (*Current Ratio / CR*), dan risiko bisnis (*Degree Operating Lverage / DOL*) terhadap struktur modal yang diukur dengan DER (*Debt to equity Ratio*). Makna hasil output SPSS 22 dalam Tabel 7 dibawah adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,981	,118		8,323	,000
	ROA	-,003	,006	-,084	-,523	,605
	CR	-,001	,001	-,392	-2,236	,027
	DOL	,000	,000	-,138	,836	,409

Sumber: Data sekunder, 2019 (diolah)

Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan. Nilai koefisien (*Unstandardized coefficients*) sebesar -0,003 dan nilai signifikansi (0,605). Karena nilai signifikansi (0,605) > α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal terbukti tidak signifikan. Artinya profitabilitas

berpengaruh tidak signifikan bersifat negatif terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien (*Unstandardized coefficients*) sebesar -0,001 dan nilai signifikansi (0,027). Karena nilai signifikansi (0,027) < α (0,05), maka HO ditolak dan H2 diterima, sehingga pengaruh likuiditas terhadap struktur modal terbukti signifikan. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan bersifat negatif terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Risiko Bisnis (DOL)

Berdasarkan hasil perhitungan risiko bisnis (DOL) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien (*Unstandardized coefficients*) sebesar 0,000 dan nilai signifikansi (0,409). Karena nilai signifikansi (0,409) > α (0,05), maka HO diterima dan H3 ditolak, sehingga pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal terbukti tidak signifikan. Artinya risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada uji t profitabilitas mempunyai nilai koefisien (*Unstandardized coefficients*) negative sebesar -0,003 dan nilai signifikansi (0,605) > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari data menunjukkan profit perusahaan relatif rendah dan konstan. Sehingga penambahan modal relatif kecil dan struktur modal berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami tingkat kenaikan profit yang relatif rendah disetiap tahunnya yaitu 2013 sampai 2016 yang di tunjukan pada perhitungan ROA. Sedangkan profit tahun 2017 pada perusahaan sektor pertambangan batubara mengalami kenaikan yang tinggi hal tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang besar terhadap struktur modal karena adanya kenaikan profit yang relatif rendah.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan mampu membayar bunga atas hutang, tetapi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang relatif rendah dikarenakan profit yang didapatkan atas penjualan perusahaan relatif rendah. Penelitian ini sejalan dengan Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anita dan Sembiring (2016) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada uji t likuiditas mempunyai nilai koefisien (*Unstandardized coefficients*) negative sebesar -0,001 dan nilai signifikansi (0,027) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas dengan proksi *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi, ini berarti perusahaan sektor pertambangan batubara mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil statistik yang berarti semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi, perusahaan akan lebih sedikit menggunakan pendanaan eksternal. Penelitian ini sejalan dengan Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang memperoleh hasil likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur

modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anita dan Sembiring (2016) yang memperoleh hasil likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada uji t risiko bisnis mempunyai nilai koefisien (*Unstandardized coefficients*) sebesar 0,000 dan nilai signifikansi (0,409) > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil perhitungan risiko bisnis dengan proksi *Degree Operating Lavarage* risiko bisnis mengalami fluktuasi dengan nilai yang positif. Fluktuasi penjualan sejalan dengan fluktuasi ebit. Jika penjualan berfluktuasi artinya laba berfluktuasi maka risiko bisnis semakin besar. Tapi dilihat dari ROA selalu positif konstan, walaupun berfluktuasi namun perusahaan mampu menghasilkan laba tapi dengan jumlah yang sedikit. Sehingga untuk meminimalisir risiko bisnis perusahaan sektor pertambangan batubara melakukan pengurangan biaya operasi. Laba operasi menunjukkan keuntungan dalam jumlah yang rendah, maka modal perusahaan bertambah dalam jumlah yang sedikit. Penelitian ini sejalan dengan Prasetya dan Asandimitra (2014) yang memperoleh hasil risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Anita dan Sembiring (2016) yang memperoleh hasil risiko bisnis berpengaruh signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan mampu membayar bunga atas hutang, tetapi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang relatif rendah dikarenakan profit yang didapatkan atas penjualan perusahaan relatif rendah. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan struktur modal. Likuiditas yang tinggi, perusahaan akan lebih sedikit menggunakan pendanaan eksternal. Risiko Bisnis (DOL) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. perusahaan sektor pertambangan batu bara melakukan pengurangan biaya operasi. Laba operasi menunjukkan keuntungan dalam jumlah yang rendah, maka modal perusahaan bertambah dalam jumlah yang sedikit.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, yang pertama adalah dalam penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen yang digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis. Sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang bisa menjadi variabel independen terhadap struktur modal, yang kedua dalam penelitian ini populasi yang digunakan hanya perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan batubara saja. Sehingga penelitian ini tidak bisa dijadikan dasar bagi perusahaan pertambangan dari sektor lainnya, dan yang ketiga dalam penelitian ini hanya meneliti selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun (2013-2017), sehingga hasil yang diperoleh kurang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, Perusahaan pertambangan batubara sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya yang digunakan untuk mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga dapat menambah investasi aset tetap dengan meningkatkan pemanfaatan aset perusahaan. Perusahaan pertambangan batu bara sebaiknya tetap mempertahankan nilai likuiditas

perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu dan perusahaan tetap dalam keadaan *likuid*, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan sektor batu bara. Perusahaan pertambangan batubara perlu meminimalisir risiko bisnis dengan mengendalikan fluktuasi penjualan, karena penjualan ditentukan oleh minat konsumen dan kompetitor yang merupakan faktor eksternal perusahaan, tapi perusahaan harus mampu mengendalikan biaya operasi, sehingga mampu bersaing dengan kompetitor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D. dan G.A. Sembiring. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Procuratio* 4(4): 415.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Analisa Komoditi Ekspor 2011-2017 Sektor Pertanian, Industri, dan Pertambangan*. Juli. BPS RI. Jakarta.
- Chasanah, N.W.S. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7).
- Ghozali, I. 2017. *Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pertiwi, N.K.N.I. dan N.P.A. Darmayanti. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Unud* 7(6): 3115-3143.
- Prasetya, B. T. dan N. Asandimitra. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4).
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS versi 19*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A., R. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta. www.idx.co.id 09 Maret 2019 (20.10)